

## Perkembangan Sosial Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19

Vujja Nandwijiwa<sup>1</sup>, Prima Aulia<sup>2</sup>

Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

Email : [Vujja\\_nandwijiwa@gmail.com](mailto:Vujja_nandwijiwa@gmail.com)<sup>1</sup>, [primaaulia@unp.ac.id](mailto:primaaulia@unp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pada masa pandemi peran pemerintah melaksanakan sekolah daring dimana anak belajar mandiri di rumah dan peran seorang guru di gantikan oleh orang tua di rumah, sehingga penelitian ini di lakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peran orang tua dalam membantu perkembangan sosial anak pada masa pandemi COVID-19, Dalam mengembangkan sosial anak orang tua bisa membantu anak dengan mengajak anak untuk menyukai persahabatan, membimbing anak untuk mengikuti aturan, mengajarkan anak untuk lambat laun untuk tidak lagi berpusat pada kepentingan sendiri, membimbing anak untuk tidak mudah kecewa dan frustrasi ketika mengalami kegagalan, membimbing anak untuk mengetahui kalau dirinya berbuat nakal, mengajar keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan kepada anak dan menanamkan nilai dan norma, budaya dan agama kepada anak. Penelitian ini di lakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peran orang tua dalam mengembangkan sosial anak pada masa pandemi COVID-19 keluarga menjadi lingkungan pertama seorang anak bersosialisasi orang tua sebagai yang pertama menjadi contoh atau teladan bagi anak dalam mengembangkan perkembangan sosial nya, apalagi pada saat pandemi sekarang ini peran guru dalam mendidik akan di gantikan oleh orang tua, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang tua anak usia dini Di TK Islam Budi Mulia Kota Padang, penelitian ini menggunakan skala peran orang tua dalam pengolahannya.

**Kata Kunci** : Peran orang tua, covid 19, perkembangan sosial anak

### Abstract

During the pandemic, the role of the government in implementing online schools where children learn independently at home and the role of a teacher is replaced by parents at home, so this research was conducted to see the extent of the role of parents in helping children's social development during the COVID-19 pandemic. In developing social children, parents can help children by inviting children to like friendship, guiding children to follow rules, teaching children to gradually stop centering on their own interests, guiding children not to be easily disappointed and frustrated when they experience failure, guiding children to find out if he is misbehaving, teach language skills, introduce the environment to children and instill values and norms, culture and religion in children. This research was conducted to see the extent of the role of parents in developing children's social development during the COVID-19 pandemic, the family becomes the first environment for a child to socialize with parents as the first to become an example or role model for children in developing their social development, especially during a pandemic. Currently, the role of teachers in educating will be replaced by parents. The sample in this study was 40 parents of early childhood. At Budi Mulia Islamic Kindergarten, Padang City, this study uses a scale of the role of parents in its processing.

**Keywords**: The role of parents, covid 19, children's social development

### PENDAHULUAN

Indonesia dan dunia pada umumnya sedang di hebohkan dengan masuknya corona virus yang dalam bahasa Inggris adalah Corona Viruses Disease-19 atau yang biasa di sebut dengan COVID-19. Virus ini pertama kali berasal dari Wuhan China yang berjangkit

sejak akhir tahun 2019. Itulah sebabnya disebut dengan indeks 19 menjadi Covid-19. Virus ini mulai muncul di Indonesia sejak Bulan Maret 2020, yang menimpa pasien pertama Sita Tyasutami dan pasien ke dua ibu Sita dari Depok Jawa Barat yang sebelumnya kontak dalam bentuk berdansa dengan orang asing asal Jepang. Pada saat ini 25 Juli 2020 terdapat 97.286 kasus Covid-19 di Indonesia, 55.354 kasus sembuh dan 4.714 pasien meninggal dunia dan ada 54.752 pasien suspek pandemi ini (Kompas Online 25 Juli 2020). Buat menanggulangi nya pemerintah mengambil aksi memberlakukan pembatasan sosial berskala besar ataupun yang biasa di sebut dengan PSBB. Di Sumatera Barat PSBB diawali pada bertepatan pada 22 April dengan hadapi masa perpanjangan sebagian kali. Pandemi Covid- 19 Pula berandapak besar pada sistem Pembelajaran. Semenjak bertepatan pada 19 Maret 2020 siswa Halaman anak- anak hingga dengan kelas 9 belajar di rumah sepanjang 14 hari. Kebijakan ini hadapi perpanjangan sehingga hingga dikala ini pembelajaran di Halaman Anak- anak senantiasa dilaksanakan di rumah (Kompas, 18 Maret 2020).

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kota Padang sejak terjadi pandemi Covid-19 langsung terhenti. Anak-anak langsung terputus hubungannya dengan sekolah sejak tanggal 18 Maret 2020. Saat dikonfirmasi kepada guru TK salah satu Taman Kanak Kota Padang, beliau menyatakan bahwa ada beberapa tema dalam pembelajaran yang belum sempat diberikan kepada anak. Guru memberikan catatan kepada orang tua tema apa saja yang belum sempat dilatihkan kepada anak. Sejak saat itu peran guru digantikan oleh orang tua di rumah. Pendidikan oleh orang tua di rumah diharapkan bisa berjalan mudah biar terjalin pertumbuhan anak cocok dengan umurnya serta cocok dengan pertumbuhan anak yang diharapkan pada Kurikulum 2013. Terdapat sebagian pertumbuhan yang wajib terlaksana pada tiap anak ialah: pertumbuhan nilai agama serta moral; pertumbuhan raga motorik; pertumbuhan kognitif; pertumbuhan bahasa; serta pertumbuhan sosial.

Perkembangan sosial merupakan kemampuan seorang anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan diawali dari keluarga seterusnya dengan orang yang belum dikenalnya. Soetjiningsih (2012:193) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses berkembangnya kemampuan seorang anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan area sosial yang lebih luas. Pada prosesnya anak diharapkan memahami orang lain dan mampu menempatkan diri pada sudut pandang orang lain tersebut tanpa "kehilangan" dirinya. Sedangkan (Susanto, 2011:24) berpendapat bahwa perkembangan sosial merupakan proses dimana seseorang belajar untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan kelompok, tradisi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Pertumbuhan sosial bertujuan buat menolong seseorang anak buat membiasakan diri dengan area sosialnya. Bagi (Susanto, 2012: 40) pertumbuhan sosial bertujuan buat menolong seseorang anak bersosialisasi dengan area nya baik itu guru, orang tua, sahabat sebaya, serta orang lain di dekatnya dengan norma sosial yang terdapat. Perkembangan sosial dapat di amati dari sebagian karakteristik, Alen (2010) berkomentar kalau ciri pertumbuhan sosial anak pada usia 5- 6 tahun merupakan menggemari persahabatan dengan mempunyai satu ataupun 2 sahabat istimewa, menjajaki petunjuk yang di bagikan guru, berpusat pada kepentingan sendiri, gampang kecewa, frustrasi dan mengenali jika dirinya berbuat bandel.

Perkembangan sosial seorang anak dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam dirinya sendiri maupun faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan. Susanto, (2017:28) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah keluarga, kematangan diri, status sosial, pendidikan dan intelegensi. Menurut (Yusuf, 2007:125-126) pertumbuhan sosial anak sangat di mempengaruhi oleh area nya, apabila area nya bisa memfasilitasi pertumbuhannya hingga hendak membagikan kesempatan yang positif, tetapi apabila area sosial kurang kondusif serta kurang memfasilitasi serta tidak membagikan teladan hingga akan membuat pertumbuhan sosial anak jadi tersendat. Orang tua menjadi tempat pertama kali seorang anak berinteraksi dan bersosialisasi, orang tua dan keluarga menjadi faktor penting dalam mengembangkan sosial anak usia dini Menurut Yusuf (2010:123) peran orang tua dalam mengembangkan sosial anak adalah mengejar keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan, menanamkan nilai budaya dan norma yang ada

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengetahui nilai variabel mandiri dengan tidak membandingkan atau menghubungkan terhadap variabel lain.

Dalam riset ini yang jadi variabel merupakan kedudukan orang tua dalam meningkatkan sosial anak pada masa pandemi COVID- 19, jadi pada riset ini periset mau memandang sepanjang mana orang tua berfungsi dalam meningkatkan sosial anak pada masa pandemi COVID- 19. Subjek dalam riset ini merupakan orang tua Tk Islam Budi Mulia Kota Padang, setelah itu dengan memakai tehnik Cluster Rendom Sampling di miliki 40 orang tua murid jadi ilustrasi, setelah itu pada masing masing ilustrasi di bagikan kuesioner lewat google form dengan 23 item persoalan yang wajib di isi oleh masing masing orang tua. Proses penyebarannya di bantu oleh guru kelas melalui tim kelas masing masing. Setelah diperoleh data yang diperlukan maka langkah selanjutnya menganalisis data tersebut.

Menurut Sugyono (2013:335) Untuk menjawab pertanyaan yang di rumuskan penelitian ini, maka terlebih dahulu di adakan pengumpulan data dengan tehnik analisis, pengolahan data penelitian ini di lakukan dengan cara sebagai berikut. Data diolah dan di analisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Masing-masing butir kuesioner sehubungan dengan pernyataan peran orang tua diungkapkan dalam bentuk bobot yaitu sebagai berikut:

Alternatif jawaban	Kode	Skor item <i>Favorable</i>	Skor item <i>Unfavorable</i>
Selalu	SL	5	1
Sering	SR	4	2
Kadang-kadang	KK	3	3
Jarang	JR	2	4
Tidak pernah	TP	1	5

Pengkategorian peran orang tua dalam perkembangan sosial anak secara teoritis skor penilaiannya berkisar 1 sampai 5 dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Jumlah item pada skala ini adalah 23 item, sehingga skor terkecil yang mungkin di peroleh subjek adalah  $23 \times 1 = 23$  dan skor terbesar yang mungkin di peroleh adalah  $23 \times 5 = 115$ . Oleh karena itu, di dapatkan hasil rentang skor skala sebesar  $115 - 23 = 92$ . Standar deviasi sebesar  $92/6 = 15,3$  dan mean hipotetik nya  $(\mu)(115+23)/2=69$ . Kemudian data di klasifikasikan menjadi 3 kategori, kategori rendah dengan rumus  $(\mu+1,0\sigma) \leq X$ , kategori sedang dengan rumus  $(\mu-1,0\sigma) \leq X < (\mu+1,0\sigma)$ , kategori rendah dengan rumus  $(\mu-1,0\sigma) < X$ , sehingga di dapat kategori, frekwensi dan persentase nya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data peran orang tua di dapat selanjut nya di deskripsikan dan di berikan skor pada masing masing aspek nya, deskripsi data bisa di lihat pada tabel dibawah:

NO	Variabel	Skor hipotetik				Skor empiris			
		Min	Max	Mean	Sd	Min	Max	Mean	Sd
1	Menyukai persahabatan.	3	15	9	2	13	15	14	1
2	Mengikuti petunjuk.	2	10	6	4	8	10	9	1
3	Masih berpusat pada kepentingan sendiri.	2	10	6	4	8	9	9	1
4	Mudah kecewa dan frustrasi.	4	20	12	9	16	20	18	2
5	Mengetahui kalau dirinya berbuat nakal.	3	15	9	2	13	15	14	1
6	Mengajar keterampilan	3	15	9	2	12	15	13	1

bahasa.									
<b>7</b>	Mengenalkan lingkungan kepada anak	3	15	9	2	12	14	13	1
<b>8</b>	Menanamkan nilai dan norma, budaya dan agama.	3	15	9	2	13	15	14	1

Nampak dari tabel di atas kalau rata rata hasil kedudukan orang tua terhadap pertumbuhan sosial anak lebih besar dari rata rata perlengkapan ukurnya dimana rata rata empiris kedudukan orang tua 94 serta rata rata perlengkapan ukurnya 69 informasi tersebut menggambarkan kalau orang tua berfungsi dalam pertumbuhan sosial anak pada masa pandemi COVID- 19, sebanyak 36 orang ataupun 90% orang tua berfungsi dalam jenis besar serta 4 orang tua ataupun 10% saja yang terletak pada jenis lagi serta 0% terletak jenis rendah.

Pada aspek menyukai persahabatan rata-rata hasil lebih besar daripada rata-rata alat ukurnya, dimana rata-rata hasilnya adalah 11 dan rata rata alat ukurnya adalah 9 hal tersebut berarti orang tua berperan dalam membantu anak untuk menyukai persahabatan dan memiliki banyak teman, pada aspek menyukai persahabatan petunjuk terdapat terdapat 36 orang tua berkategori tinggi atau 90% dan 4 orang tua berada pada kategori rsedang atau 10% dana tidak ada orang tua yang berada pada kategori rendah.

Pada aspek mengikuti petunjuk rata-rata hasil lebih besar dari rata rata alat ukurnya, dimana rata-rata hasilnya 8,5 lebih besar dari 6 hal tersebut berarti orang tua berperan dalam membimbing anak untuk dapat mengikuti petunjuk yang di berikan baik itu di rumah maupun di sekolah, pada aspek mengikuti petunjuk terdapat terdapat 36 orang tua berkategori tinggi atau 90% dan 4 orang tua berada pada kategori rsedang atau 10% dana tidak ada orang tua yang berada pada kategori rendah.

Pada aspek masih berpusat pada kepentingan sendiri rata- rata hasil lebih besar daripada rata- rata perlengkapan ukurnya, dimana rata rata hasilnya 8 lebih besar dari rata-rata perlengkapan ukurnya 6, perihal tersebut berarti orang tua berfungsi dalam membimbing anak supaya tidak lagi berpusat pada kepentingan sendiri, pada aspek masih berpusat pada kepentingan sendiri ada 36 orang tua berkategori besar ataupun 90% serta 4 orang tua terletak pada jenis rsedang ataupun 10% dana tidak terdapat orang tua yang terletak pada jenis rendah.

Pada aspek gampang kecewa serta frustrasi rata- rat hasil lebih besar darai rata rata perlengkapan ukurnya, dimana rata rata hasilnya 18, 5 lebih besar dari rata rata perlengkapan ukurnya 12, perihal ini berarti orang tua berfungsi dalam membimbing anak supaya tidak gampang kecewa serta frustrasi kala mengalami sesuatu kegagalan, pada aspek gampang kecewa serta frustrasi ada 36 orang tua berkategori besar ataupun 90% serta 4 orang tua terletak pada jenis rsedang ataupun 10% dana tidak terdapat orang tua yang terletak pada jenis rendah.

Pada aspek mengetahui kalau dirinya berbuat nakal rata-rata empirisnya lebih tinggi dari rata rata hipotetik nya dimana rata rata empirisnya 12 lebih besar dari rata rata hipotetik nya 9, hal ini berarti orang tua berperan dalam membimbing anak agar mengetahui kalau dirinya berbuat nakal dan mengarahkan nya ke arah yang lebih baik, pada aspek mengetahui kalau dirinya berbuat nakal sebanyak 33 orang atau 82,5 % orang tua berada pada kategori tinggi dan 7 orang tua berada pada kategori sedang atau 17,5% dana tidak ada orang tua yang berada apada kategori rendah,

Pada aspek mengajar keterampilan bahasa rata-rata empirisnya lebih tinggi daripada rata-rata hipotetik nya yaitu 12,5 lebih tinggi di banding 9 hal tersebut berarti orang tua berperan dalam mengajar keterampilan bahasa kepada anak pada masa pandemi COVID-19. Pada aspek mengajar keterampilan bahasa terdapat 36 orang tua berkategori tinggi atau 90% dan 4 orang tua berada pada kategori sedang atau 10 % dana tidak ada orang tua yang berada pada kategori rendah.

Pada aspek mengenal lingkungan rata-rata empirisnya lebih tinggi daripada rata-rata hipotetik yaitu 11,5 lebih tinggi dari 9 hal tersebut berarti orang tua berperan dalam mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak baik itu RT/RW dan tetangga sekitar, pada aspek mengenal lingkungan kepada anak terdapat 25 orang tua berperan dalam kategori tinggi atau 62,5%, 15 orang tua berada pada kategori sedang atau 37,5% dan tidak ada orang tua yang berada pada kategori rendah. Pada aspek menanamkan nilai dan norma, budaya dan agama, rata-rata empirisnya lebih tinggi daripada hipotetiknya yaitu 12,5 lebih tinggi dari 9, hal ini menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam menanamkan nilai agama dan norma, budaya kepada anak. Pada aspek menanamkan nilai dan norma agama dan budaya terdapat 37 orang tua berada pada kategori tinggi atau 92,5% dan 3 orang tua berada pada kategori sedang atau 7,5% dan tidak ada orang tua berperan pada kategori rendah.

Orang tua ialah tempat awal seseorang anak bersosialisasi, pertumbuhan sosial seseorang anak sangat dipengaruhi bagaimana orang tua berhubungan memberikan teladan serta contoh yang baik kepada anak. Pada masa pandemi COVID-19 orang tua berfungsi dengan signifikan dalam menolong pertumbuhan sosial anak. Dalam meningkatkan sosial anak orang tua dapat menolong anak dengan mengajak anak buat menggemari persahabatan, membimbing anak buat menjajaki ketentuan, mengarahkan anak buat lelet laun buat tidak lagi berpusat pada kepentingan sendiri, membimbing anak buat tidak gampang kecewa serta frustrasi kala hadapi kegagalan, membimbing anak buat mengenali jika dirinya berbuat bandel, mengajar keahlian bahasa, mengenalkan area kepada anak serta menanamkan nilai serta norma, budaya serta agama kepada anak.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh muhalifah Yumi Restiti (2012) tentang peranan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi 1 Sragen diperoleh nilai F hitung sebesar 27,777 dengan  $p = 0,000$ . Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , artinya peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional siswa TK Pertiwi Sine 1 Sragen. Dalam penelitian yang dilakukan Fitriah Hayati (2014) terlihat bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka semakin baik juga perkembangan sosial seorang anak. Fagbeminiyi dalam Dewi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa orangtua berperan sangat penting dalam mengembangkan sosial anak untuk memperluas cakrawala anak, meningkatkan hubungan sosial dan mempromosikan diri dan efikasi diri.

Sehabis di analisis dari sebagian aspek riset, rata-rata orang tua berfungsi dengan jenis besar dimana dari 40 orang tua yang jadi subjek dalam riset 36 orang tua terletak pada jenis besar ataupun 90% cuma saja sedikit berbeda pada aspek mengenalkan area kepada anak, orang tua yang berkategori besar cuma 25 orang ataupun 62,5% lebih rendah dari aspek lainnya, perihal tersebut dikarenakan rata-rata orang tua murid TK Islam Budi Mulia bekerja dengan keseriusan waktu yang lama sehingga buat mengenalkan area di dekat semacam RT/ RW ataupun orang sebelah kepada anak lebih sedikit,

Lingkungan pertama yang memberikan serta menstimulasi anak sejak awal kehidupannya adalah keluarga, Yuliyofriend (2015) berpendapat bahwa lingkungan keluarga yang bagus akan membentuk perkembangan sosial seorang anak lebih baik namun apabila lingkungan kurang bagus maka akan memberikan dampak negatif kepada anak. Yusuf (2007) perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Apa bila lingkungan tersebut memfasilitasi perkembangan anak secara positif maka anak dapat mencapai perkembangan sosialnya dengan matang. Menurut Ambron dalam Suryana (2016) kegiatan orang tua dalam mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak baik itu sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar akan mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial, belajar menyelesaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan.

Sholehuddin dalam Kurnitai (2017) melaporkan kalau dengan berhubungan dengan area nya anak bisa berlatih mengekspresikan emosi serta menguji perilaku-perilaku moralnya secara pas serta lebih memahami pola pikir orang lain di area nya. Orang tua yang bekerja terlebih dengan keseriusan waktu yang lama hendak pengaruhi pertumbuhan anak

Pellegrini& Glickman dalam Kurniati( 2016) menarangkan kalau anak yang kurang dalam berhubungan dengan keluarga ataupun orang yang terdapat di area nya kurang kompeten di banding dengan anak yang aktif mengaitkan diri dalam aktivitas. Perihal tersebut cocok dengan riset Rina Kundre( 2019) dimana ada ikatan yang signifikan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan perkembangan anak di TK GMM Bukit Moria Malang, orang tua yang bekerja terlebih dengan keseriusan waktu yang lama hendak mempengaruhi pertumbuhan anak semenjak dini, anak yang merasa di perhatikan serta di sayangi oleh orang tuanya mempunyai keberanian dalam berteman degan orang lain, anak hendak berekspresif, kreatif, tidak khawatir buat berupaya hal- hal baru sehingga pertumbuhan anak akan optimal. Hasil riset ini membuktikan kalau orang tua berfungsi dengan signifikan dalam pertumbuhan sosial anak pada masa pandemi COVID- 19, hasil riset memperlihatkan 90%, orang tua berfungsi dengan jenis besar dalam pertumbuhan sosial anak tetapi sedikit lebih rendah pada aspek mengenalkan area yang cuma memperoleh persentase 62, 5%

## SIMPULAN

Orang tua merupakan tempat pertamakaali siorang anak berinteraksi, apabila lingkungan interaksi seorang anak bagus maka perkembangan sosial anak akan positif dan apabila lingkungan sosial anak kurang bagus maka akan memberikan dampak negatif bagi anak. Pada masa pandemi COVID-19 peran guru di sekolah di gantikan oleh orang tua yang mau tidak mau menjadi pendidik instan di rumah, orang tua bisa memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak dalam mengembangkan sosialnya, hal tersebut bisa di lakukan dengan mengajak anak untuk menyukai persahabatan, membimbing anak untuk mengikuti aturan, mengajarkan anak untuk lambat laun untuk tidak lagi berpusat pada kepentingan sendiri, membimbing anak untuk tidak mudah kecewa dan frustasi ketika mengalami kegagalan, membimbing anak untuk mengetahui kalau dirinya berbuat nakal, mengajar keterampilan bahasa, mengenalkan lingkungan kepada anak dan menanamkan nilai dan norma, budaya dan agama kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan sosial anak usia dini pada masa pandemi COVID-19 di peroleh rata-rata empiris nya lebih besar dari rata-rata hipotetik nya. Oleh karena hasil perhitungan menunjukan rata-rata empiris lebih besar dari rata-rata hipotetik nya, maka Ho di terima Artinya orang tua berperan signifikan dalam mengembangkan sosial anak usia dini pada masa pandemi COVID-19. Secara keseluruhan subjek dalam penelitian ini berperan dengan kategori "Tinggi" dalam mengembangkan mengembangkan sosial anak pada masa pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E. dan L. R. M. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Dewi .(2018). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University* vol 2. no 2
- Kurniati, E. (2017). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- Kundre. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK GMM Bukit Moria Malalayang Vol 7. No 1*
- Mayar, F. (2013). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. Jilid 1, N.*
- soetjningsih (2012) *Perkembangan anak dan remaja* ,Jakarta : Sagung seto
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana.
- Susanto. (2011a). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Susanto, A. (2011b). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods)* Bandung Alfabeta.
- Yulsofyriend. (2013). *Permainan Membaca Dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Suka Bina Press.
- Yusuf.(2010). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Restiti ( 2012) Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Pertiwi 1 Sine Sragen [http://eprints.ums.ac.id/21340/13/02. NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/21340/13/02. NASKAH_PUBLIKASI.pdf)